

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara primadona untuk dikunjungi oleh sebagian orang, entah itu untuk berkunjung serta menikmati nuansa negara tersebut untuk mendapatkan pengalaman yang unik atau memang seseorang datang untuk mendapatkan pengalaman yang lain, misalnya pengalaman bekerja. Bekerja di Jepang sudah Menjadi beberapa impian di kalangan warga Indonesia untuk mencari peruntungan.

Menurut media Kompas, Jepang adalah negara yang perlahan-lahan mengalami depopulasi karena banyaknya faktor internal di negara tersebut adalah tingkat pernikahan yang rendah. Karena hal tersebut Jepang sangat bergantung pada Sumber daya Manusia dari negara tetangganya. Khususnya untuk kawasan Asia tenggara, seperti Vietnam, Indonesia dan Filipina sebagai salah satu pemasok SDM di Jepang. Hal itu terjadi karena mayoritas pekerja yang berasal dari ASEAN bisa dibayar murah atau bayaran yang setara dengan taraf hidup minimal di Jepang, selain itu mereka juga memiliki rata-rata fisik yang cukup mumpuni untuk menjadi pekerja lapangan. Kaum muda Jepang sendiri menghindari pekerjaan yang terkait dengan 3K yaitu Kitsui, Kitanai, Kiken (Masutomo,2018).

Karena kaum muda Jepang sendiri lebih memilih bekerja yang tidak memiliki ke-3 unsur tersebut, maka pekerja lapangan dari negara ASEAN menjadi tujuan para pengusaha Jepang yang mencari tenaga kerja yang tarifnya relatif lebih terjangkau dibandingkan tenaga kerja dari China atau Korea Selatan. Menurut <https://portal.jp-mirai.org/id/work/s/work-in-japan/facts>

“ Of the total foreign worker population, there were 462,384 Vietnamese nationals, 385,848 Chinese nationals, and 206,050

Filipinos, which made them the top three biggest communities

”

Terjemahan :

Dari total populasi pekerja asing, ada 462,384 adalah orang Vietnam, 385,848 orang China dan 206,050 orang Filipina yang membuatnya menjadi 3 komunitas terbesar. _

atau dalam media yang di tulis oleh Ohayou Jepang pada tahun 15 april 2020 menyatakan jumlah pekerja asing yang bekerja di Jepang dengan rasio sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Pekerja Asing di Jepang

	Jumlah pekerja asing	Rasio komposisi
Total	1.406.463	-
Indonesia	41.586	2,8%
Filipina	164.006	11,2%
Tiongkok	389.117	26,6%
Korea	62.516	4,3%
Vietnam	316.840	21,7%
Nepal	81.561	5,6%
Lainnya	404.836	27,7%

Dalam kedua basis data tersebut bisa di simpulkan pekerja dan pemegang asal Indonesia cukuplah banyak. Namun untuk orang yang ingin mencoba bekerja di Jepang juga membutuhkan skill bahasa Jepang agar mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Maka dibutuhkan pelatihan jangka pendek bahasa Jepang atau yang disebut Nihongo no Kunren (日本語の訓練).

Untuk pelatihan jangka pendek bahasa Jepang di Indonesia biasanya banyak orang yang memilih menggunakan jasa Lembaga Pelatihan Kerja atau LPK untuk mempersingkat jangka waktu pembelajaran dibandingkan harus menempuh pendidikan formal dengan berkuliah atau yang sejenisnya. Penulis sendiri adalah seorang pengajar di LPK yang berada di kawasan Jakarta selatan.

Pada saat masa observasi atau *training* yang dalam istilah bahasa jepangnya adalah 見学 (*Kengaku*), penulis merasakan adanya hal-hal yang bisa dikembangkan berdasarkan kemampuan rata-rata setiap individu yang penulis amati. Penulis meneliti dan mencari bukti dari berbagai aktivitas para peserta pelatihan dari keseharian di LPK, baik itu kegiatan pembelajaran formal maupun berupa kegiatan lainnya contohnya ketika sedang membuat buku harian atau Nikki (日記) ataupun Ketika sedang menjalankan program uji kompeten pengalaman belajar atau Nihongo Taiken (日本語体験).

Pada saat mengajar, penulis menemukan ada hal yang bisa di kembangkan. Beberapa dari kegiatan sehari hari dari awal kelas hingga akhir kelas dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran di LPK ini. Namun bagaimana jika bukan untuk LPK ini saja, bagaimana jika hasil ini bisa dibandingkan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif serta dapat diimplementasikan di LPK lain.

Sistem pendidikan di LPK biasanya diadaptasikan dengan sistem yang keras seperti semi militer ataupun karang taruna yang bertujuan untuk membuat mental peserta didik menjadi lebih keras karena mayoritas pekerjaannya adalah perkerja lapangan. Namun seringkali penggunaan metode tersebut tidaklah efektif karena kurangnya teknik pendekatan bagi sebagian LPK yang seringkali mengimplementasikan didikan yang sangat keras. Karena hal itu peserta LPK lebih dominan memiliki fisik yang unggul daripada kemampuan berbahasa Jepang, terutama pada beberapa materi pada buku Minna no Nihongo 1. Dalam skripsi ini penulis memiliki tujuan untuk membandingkan metode pengajaran dalam eksperimen tindakan kelas dengan metode pendekatan kognitif yang diusung oleh Jean Piaget..

Disini penulis akan melakukan penelitian pengajaran dengan menggunakan Metode pendekatan kognitif dari Jean Piaget sebagai tindakan eksperimen kelas. Subjek kelas yang digunakan adalah E1 dan F1 dengan total delapan pemelajar. Hasil eksperimen tindakan kelas akan penulis paparkan dalam skripsi ini. Alasan penelitian ini dilakukan adalah terjadi penurunan nilai di bab-bab tertentu. Penulis akan melakukan kajian

bab yang terjadi penurunan nilai sebagai materi yang sulit dikuasai. Untuk meningkatkan kredibilitas, penulis akan melakukan survei kepada pemelajar bahasa Jepang formal di sekolah atau universitas. Jika hasil survei menyatakan pengisi survei pernah kesulitan dalam bab tersebut, maka penulis akan melakukan eksperimen tindakan kelas menggunakan bab tersebut.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dwi Sekar Sari dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Perbandingan Antara Buku Ajar Minna no Nihongo I Dengan Marugoto AI Rikai (2020)*. Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara keefektifan dan relevansi kepada para pembelajar Bahasa Jepang tahap awal untuk mengetahui adaptasi pada pengenalan awal materi.
2. Ranga Esaputra dari Universitas Indonesia telah menulis skripsi yang berjudul *Evaluasi buku Marugoto dan Minna no Nihongo terhadap penggunaannya pada pembelajaran di Program Studi Jepang FIB UI (2017)*. Dalam penelitiannya, dilakukan evaluasi terhadap kedua buku yang sangat umum digunakan di beberapa instansi pendidikan khusus bahasa Jepang tingkat bahasa Jepang tingkat dasar atau 入門 (Nyuumon).
3. Wakako Kobayashi berpendapat dalam skripsinya yang berjudul :*外国語で行う授業に関する教授法開発—学際的アプローチを通して—*.
(*Gaikoku-go de okonau jugyō ni kansuru kyōju-hō kaihatu —gakusai-teki apurōchi o tōshite*) atau dalam bahasa Indonesia dapat di artikan sebagai *Pengembangan metode pengajaran dalam bahasa asing melalui pendekatan interdisipliner*. bahwa pendidikan ilmu pemahaman saat ini menjadi bagian yang sangat penting untuk para pengajar

karena dapat menilai karakteristik pembelajar dari sikap dan sifat. Oleh karena itu pendekatan sangat diperlukan agar guru dan siswa bisa saling terbuka.

4. Osy Fitriani Aristi Dalam skripsinya yang berjudul Analisis kesulitan hasil belajar kognitif siswa pada materi hukum newton di SMA NEGERI 1 LABUHAN HAJI. Osy Fitriani Aristi memberikan saran kepada memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, dapat merevisi materi yang dinilai atau diukur, serta soal yang telah dinyatakan valid dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. dari saran tersebut penulis setuju bahwa pengajar harus bisa memahami kesulitan murid terhadap materi yang di pelajari.
5. Rizkinia Zela Kartika dalam skripsinya yang berjudul Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Team Game Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas IX SMPN 2 NGAGLIK Sleman Yogyakarta, Rizkinia melakukan pembelajaran secara kooperatif untuk menarik minat siswa dengan menciptakan psikologis dua arah dengan cara membuat siswa kooperatif.

1.3 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pemelajar di PT.Mitra Budi Lestari mengalami penurunan nilai di bab-bab yang penulis jabarkan.
2. Kecenderungan pemelajar di PT.Mitra Budi Lestari yang kurang mengetahui beberapa istilah bahasa.
3. Dibutuhkan cara pendekatan kepada pemelajar untuk membangun ikatan dua arah.

1.4 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yakni pada mengidentifikasi materi yang sulit dikuasai dan cara penyampaian materi melalui metode pendekatan kognitif berdasarkan buku Minna no Nihongo.

1.5 Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah diatas, penulis akan merumuskan permasalahan dalam beberapa poin dibawah ini :

1. Terjadi penurunan nilai oleh siswa LPK PT. Mitra Budi Lestari dengan memakai buku Minna no Nihongo 1 *Shokyu* periode 2023/2024
2. Mengenalkan edukasi tentang pentingnya komparasi bahasa ibu dan bahasa Jepang sebagai metode pembelajaran.
3. Siswa di LPK PT. Mitra Budi Lestari membutuhkan dorongan psikologis untuk kemajuan semangat belajar.

1.6 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dari penelitian mengenai *Metode Pendekatan Kognitif Jean Piaget Di kelas Pemegang Pada PT Mitra Budi Lestari Dengan Buku Minna No Nihongo 1 Shokyū* penulis menyusun penelitian ini dengan tujuan :

1. Mencari materi yang sulit dipahami oleh murid dalam buku Minna No Nihongo berdasarkan hasil rekap nilai dan survei *google form*.
2. Melakukan perbandingan metode pengajaran dengan metode pendekatan kognitif dalam penelitian tindakan kelas.
3. Menemukan metode pendekatan dua arah dalam sistem taruna dan interdisipliner

1.7 Landasan Teori

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul skripsi.

1.7.1 Proses belajar dan mengajar:

Menurut Slameto dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, Berdasarkan studi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran dapat menerapkan teori *kognitif* sebagai teori dasar untuk membuat metode pembelajaran dengan membuat bonding kepada para pembelajar agar lebih terhubung kepada pengajar. Dengan begitu pembelajar dan pengajar dapat lebih mengerti satu sama lain dalam sesi kelas (Slameto 2004).

Menurut Uzer Usman gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Dengan meningkatkan antusiasme para murid maka proses pembelajaran akan memberikan respon positif dan lebih interaktif. Dengan dasar inilah peran guru untuk membuat suasana kelas lebih kondusif dan interaktif sangat diperlukan (Uzer Usman, dalam menjadi guru profesional, 1999, hlm. 89).

Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Menurut landasan teori tersebut bawasannya proses pembelajaran bisa ditingkatkan lagi dengan teknik pendekatan maupun pengalihan kegiatan. Pengalihan kegiatan yang penulis maksud adalah berupa memberikan fakta unik seputar buku Minna no nihongo dan Irodori serta pengenalan Bahasa dan kebudayaan Jepang untuk menarik minat dan antusiasme para pembelajar terhadap pelajaran bahasa Jepang.

Metode pengajaran Menurut Dede Puad adalah metode atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan aktivitas dengan para siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai. Bagi penulis pencapaian hasil pembelajaran adalah sesuatu yang harus terus-menerus dikembangkan dengan mengikuti zaman yang kian berubah (2005:78), keefektifan sarana dan metode pembelajaran harus tetap dikembangkan. Karena metode pembelajaran bersifat tentatif dan dapat berubah seiring waktu, maka penulis bermaksud untuk mencari hal-hal yang dapat dikembangkan melalui penelitian ini.

1.7.2 Metode kognitif :

Menurut Bakri pendekatan kognitif adalah kerangka kerja dalam psikologi yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana manusia memproses informasi, mengorganisasikan pengetahuan, dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini menekankan peran pikiran, persepsi, perhatian, ingatan, dan proses kognitif lainnya dalam membentuk perilaku manusia. Pendekatan kognitif juga menekankan pentingnya konsep pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran manusia. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, skema mental, dan pengalaman sebelumnya yang membentuk cara kita memahami dan menafsirkan dunia di sekitar kita. Selain itu, pendekatan kognitif juga mempertimbangkan pentingnya persepsi dan interpretasi dalam membentuk pengalaman dan pemahaman individu.

Psikologi kognitif merupakan aliran psikologi yang berpendapat bahwa dalam memersepsi lingkungannya, manusia tidak sekadar mengandalkan diri pada apa yang diterima dari pengindraannya, tetapi masukan dari penginderaan itu, diatur, saling dihubungkan dan diorganisasikan untuk diberi makna, dan selanjutnya dijadikan awal dari suatu perilaku. Pandangan teori kognitif juga menyatakan bahwa organisasi kepribadian manusia tidak lain adalah elemen-elemen kesadaran yang satu sama lain saling terkait dalam lapangan kesadaran (kognisi). Dalam teori psikologi kognitif, unsur psikis dan fisik tidak dipisahkan lagi, karena keduanya termasuk dalam kognisi manusia.

Bahkan, dengan teori ini dimungkinkan juga faktor-faktor di luar diri dimasukkan (diwakili) dalam lapangan psikologis atau lapangan kesadaran seseorang (Amalia, 2016 dalam Warsah & Daheri, 2021, hlm. 168).

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Jadi, penelitiannya cenderung objektif dan tidak mendalam. Kalau kualitatif, penelitiannya bertujuan untuk menemukan hipotesis hingga teori baru. ([Pengertian Metode Penelitian Eksperimen dan Cara Menggunakannya - Ranah Research](#))

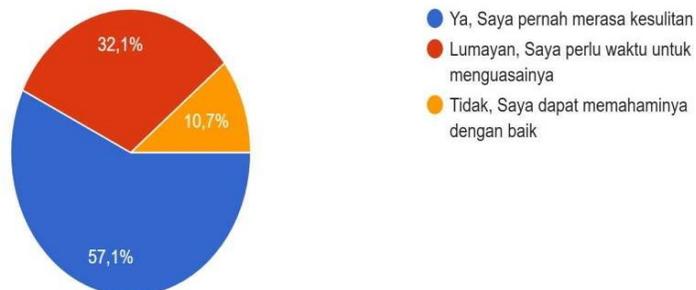
Penelitian eksperimental adalah studi yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah menggunakan dua set variabel. Set pertama bertindak sebagai konstanta, yang digunakan untuk mengukur perbedaan set kedua. Metode penelitian kuantitatif, misalnya, bersifat eksperimental.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.9.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa perbandingan penggunaan buku dasar ini dapat menciptakan sebuah metode atau rumusan pembelajaran baru dengan perbandingan tersebut.



1.9.2 Manfaat Praktis Bagi Penulis

1. Dapat mengetahui dimana letak kesulitan materi pada peserta pembelajar Bahasa Jepang.
2. Memahami cara berfikir setiap pemelajar secara kognitif melalui metode pendekatan.
3. Dengan hasil survey partisipan yang setidaknya telah menamatkan buku Minna No. Nihongo Shokyu 1, kita dapat mengetahui kredibilitas materi yang sulit dikuasai dan membutuhkan metode khusus.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Pada bab ini penulis akan memaparkan kajian teori dari para ahli sebagai pertimbangan penelitian ini.

Bab III Perbandingan Pada bab ini penulis akan mencari materi yang sulit di kuasai pada buku *Minna no Nihongo 1* dengan menggunakan pemaparan media kognitif untuk menemukan kesulitan terhadap trainee.

Bab IV Simpulan Pada bab ini penulis akan memaparkan Simpulan dari hasil penelitian terkait materi yang sulit dipahami menurut survey dan pengambilan data observasi.